

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dalam penelitian ini, penelitian mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk).

2.1.1 Raminten (2012)

Raminten melakukan penelitian yang berjudul pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Penelitian ini menguji tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan dan minat. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ilmu, biaya pendidikan dan lama pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat. Sedangkan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, dan motivasi mencari ilmu berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan proesi akuntansi. Dan Jumlah sampel pada penelitian Raminten ini sebanyak 174 sampel

Persamaan :

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti PPAk.

- b) Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Perbedaan :

- a) Pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Semarang. Sedangkan pada penelitian sekarang yang digunakan mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- b) Variable yang digunakan dalam penelitian Raminten ini adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan dan minat. Sedangkan variable dalam penelitian yang dilakukan adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, dan minat.

2.1.2 Victor S.G. Tengker (2007),

Victor S.G Tengker melakukan penelitian yang berjudul pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Penelitian ini menguji pengaruh dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program PPAk. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi di Unsrat Manado. Dan Jumlah sampel pada penelitian Victor S. G. Tengker ini sebanyak 100 sampel untuk mahasiswa akuntansi angkatan 2006 di Universitas Sam Ratulango Manado Fakultas Ekonomi.

Persamaan :

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan motivasi karir sebagai variabel independennya.

Perbedaan :

- a) Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis.
- b) Variable yang digunakan dalam penelitian Victor S.G Tengker adalah motivasi karir dan minat. Sedangkan variable dalam penelitian yang dilakukan adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, dan minat.

2.1.3 Sri Wahyuni Widyastuti, dkk (2004),

Sri Wahyuni Widyastuti, dkk. melakukan penelitian yang berjudul pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Penelitian ini mempunyai beberapa implikasi untuk berbagai pihak yang terkait dengan PPAk. Pada penelitian ini variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk. Dan Jumlah sampel pada penelitian Sri Wahyuni Widyastuti ini sebanyak 520 sampel yang disebar pada UPN, STIE YKPN, UII, UAJY, UGM, dan Sanata Dharma.

Persamaan :

- a) Penelitian terdahulu dan sekarang variabel independen sama-sama berpengaruh pada minat mengikuti PPAk. Metode pengumpulan data melalui kuisioner.
- b) Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda
- c) Teknik analisis data sama-sama tidak menggunakan teknis analisis uji beda t-test.

Perbedaan :

- a) Pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, populasi penelitian mahasiswa perguruan tinggi yaitu UPA, STIE YKPN, UII, UAJY, Sanata Dharma, dan UGM. Sedangkan pada penelitian sekarang populasi penelitian mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal-hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Rivai, 2006).

Menurut Robbins (2007) dalam Yoesdhita (2012) menyatakan bahwa Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga elemen

utama dalam definisi diatas adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Jadi menurut Robbins, intensitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha dan intensitas ini harus dapat dikaitkan dengan arah yang menguntungkan baik bagi organisasi ataupun individu. Dimensi ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi bertahan melakukan suatu tugas dalam waktu yang cukup lama demi mencapai tujuan mereka.

Sri Wahyuni Widyastuti, dkk. (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Motivasi juga dijabarkan sebagai pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak.

Motivasi berpengaruh penting untuk melatar belakangi individu berbuat dalam mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat dilihat bahwa :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku seseorang.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Seterusnya dinyatakan bahwa motivasi mempunyai dua bentuk, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Swasta dan Sukatjo (1991) dalam Doli (2004) mengemukakan bahwa :

1. Motivasi Positif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.
2. Motivasi Negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

2.2.2 Karakteristik Motivasi

Motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Motivasi Karir

Merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmu yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi (Benny, dkk 2006). Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul

dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Menurut Fitria (2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Dunia pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan.

Samiaji (2004) dalam Fredy Yudistira (2009) mengemukakan keefektifan suatu karir tidak ditentukan oleh individu saja tetapi juga organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir, yaitu :

1. Tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/ organisasi.
2. Tahap pengembangan keahlian teknis.
3. Midcareer years yaitu suatu tahapan dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kerja.
4. Late career, merupakan suatu tahapan dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Sri Wahyuni Widyastuti, dkk (2004) mengemukakan bahwa karir sebagai seorang akuntan diminati oleh banyak mahasiswa akuntansi karena mereka ingin memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraih.

b. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan.

Tujuan dari motivasi ekonomi yaitu secara umum untuk memperoleh penghargaan finansial yang terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Penghargaan langsung bisa berupa bayaran pokok (gaji dan upah), bayaran prestasi, bayaran insentif (bonus, komisi, dan pembagian laba/keuntungan), dan penghargaan tidak langsung bisa berupa asuransi kesehatan, asuransi jiwa, pensiun, asuransi tenaga kerja, bayaran diluar jam kerja (liburan, hari besar, cuti tahunan, dan cuti hamil), dan fasilitas-fasilitas lain seperti kendaraan, ruang kantor, dan tempat parkir.

Dalam penelitian Widyastuti, dkk (2004) mengemukakan bahwa motivasi ekonomi didorong oleh kemauan mahasiswa untuk memperoleh gaji awal yang tinggi, fasilitas yang memadai dan memperoleh bonus.

2.2.2 Minat

Menurut Sri Wahyuni Widyastuti, dkk (2004) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Jadi pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat, yaitu :

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Minat memiliki dua unsur penting yaitu perhatian dan motif. Motif merupakan daya gerak meliputi dorongan dan kemauan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan keinginan untuk berbuat sesuatu yang berhubungan dengan minat tersebut. Sedangkan perhatian merupakan pemusatan kesadaran pada suatu obyek, oleh karena itu minat timbul dan meningkat setelah informasi atau pendapat tentang suatu kegiatan yang diterima seseorang, maka obyek minat umumnya berkisar pada hal-hal yang sudah dikenal.

2.2.3 Pendidikan Profesi Akuntan

Banyak masalah yang terjadi pada berbagai bisnis yang ada saat ini melibatkan profesi akuntan. Sorotan yang diberikan kepada profesi ini disebabkan

oleh berbagai faktor diantaranya praktik-praktik profesi yang mengabaikan standar akuntansi bahkan etika. Menurut teori sosiologi klasik tentang profesi (Benny, dkk. 2005) menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai prestasi dan kekuatan terhadap profesi disebabkan karena para profesional mempunyai *bodies of knowledge* yang terkait dengan pusat keinginan dan nilai dari suatu sistem sosial. Untuk itu diharapkan para professional dalam menjalankan tugas profesinya harus berpegang pada nilai-nilai profesionalitas.

Menurut *International Federation of Accountants* (Siregar, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja pada pemerintah atau akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Ciri-ciri profesi adalah sebagai berikut :

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya, yaitu merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu.
3. Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
4. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.

5. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur, dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka akuntan sebagai suatu profesi harus menunjukkan sikap profesional. Profesi akuntan melakukan praktek publik yang diharapkan dapat memberikan jasanya kepada pihak ketiga disamping pihak klien yang menginginkannya.

Menurut Husein (2004) akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektifitas mereka. Analisis terhadap sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis dalam profesi mereka.

Kesadaran etika dan sikap profesional memegang peran penting bagi seorang akuntan. Dalam menjalankan profesinya seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan diantara nilai-nilai yang bertentangan. Profesi akuntan di Indonesia terbagi menjadi :

1. Akuntan publik
2. Akuntan manajemen
3. Akuntan pendidik

Dari beberapa pendapat di atas, penulisan ini menyimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat disebut sebagai profesi. Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus, memberikan pelayanan jasa tertentu, memiliki kode etik profesi, serta memiliki sebuah wadah organisasi profesi yang menaungi para anggotanya. Hal lain yang tak kalah penting pada profesi adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan. Tanpa kepercayaan, profesi akuntan tidak akan bertahan lama.

Akuntan sebagai suatu profesi, maka perlunya sebagai seorang akuntan mengetahui syarat-syarat dari profesi, yaitu antara lain :

1. Didasarkan pada disiplin pengetahuan khusus.
2. Diperlukan proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan.
3. Ada standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan format mengenai statusnya.
4. Ada norma perilaku yang mengatur antara profesional dengan kliennya, teman sejawat dan publik. Tanggung jawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan untuk melayani kepentingan umum.
5. Ada organisasi yang mengabdikan diri untuk menunjukkan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat dan untuk kepentingan kelompok itu.
6. Kebebasan bertindak dan berpendapat sesuai dengan norma dan etika profesinya.

2.3 Hubungan Variabel

Hubungan motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Pengertian dari karir sendiri adalah sikap atau perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang masa kerjanya. Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, dan karir yang lebih baik. Sebagian besar mahasiswa akuntansi memilih untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan karena adanya kesempatan karir yang luas sebagai seorang akuntan.

Hubungan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi,

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial seperti gaji yang tinggi dan tunjangan-tunjangan yang diharapkan membuat minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan meningkat.

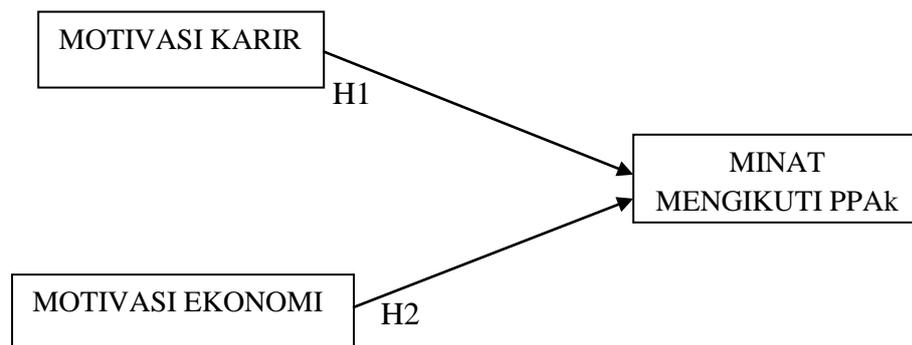
2.4 Kerangka Pemikiran

Faktor yang sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk ikut pendidikan profesi akuntansi adalah motivasi karir dan motivasi ekonomi.

H1 : Ada pengaruh dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk

H2 : Ada pengaruh dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

Berdasarkan uraian hipotesis diatas maka disusun skema Kerangka pemikiran yang juga mendasari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Gambar rerangka pemikiran diatas menunjukkan penelitian tentang pengaruh motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk).

2.5 Hipotesis Penelitian

Pengembangan Hipotesis Analisis mengenai motivasi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), motivasi berperan besar dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti PPAk. PPAk penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi

mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Dengan kata lain adalah dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Dengan dorongan di sini dimaksudkan, desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup, dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup. Dalam penelitian ini, motivasi yang sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa adalah motivasi karir dan motivasi ekonomi.

Motivasi karier dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Menurut Ariani (2004) dalam Benny, dkk. (2006), karier merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi.

Pilihan karier merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan karier menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Sebagai sebuah pendidikan profesi, PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan dibidang akuntansi secara teknis dan professional.

Menurut Wambsganss dan Kennet (1995) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang

luas dibidang akuntansi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

H1 : Motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk termasuk finansial reward. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur atau pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit atau program pensiun.

Dari penjelasan diatas, motivasi ekonomi adalah satu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan financial yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas mengenai penghargaan financial dari pekerjaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.